

## SUTRA PEMBELAH VAJRA

### Arya Sutra Mahayana Prajnaparamita

Dalam bahasa Sanskerta ajaran ini disebut *Arya Vajra Chedika Nama Prajna Paramita Mahayana Sutra*. Dalam bahasa Tibet, disebut *Pakpa Sherab Kyi Parultu Chinpa Dorje Chupa Shejawa Tekpa Chenpoy Do*. (Dalam bahasa Inggris, disebut "*The Vajra Cutter, An Exalted Sutra of the Greater Way on the Perfection of Wisdom*").

Sujud kepada para Buddha dan Bodhisattva.

Demikianlah yang telah saya dengar pada suatu waktu. Pada waktu itu Bhagawan sedang berdiam di Shravasti di Taman Anāpindada di kebun raya Pangeran Jeta. Bersama beliau hadir serombongan besar yang terdiri dari 1.250 bhikshu Shravaka dan juga banyak sekali para Bodhisattva Mahasattva.

Pagi itu Bhagawan mengenakan jubah dan jubah rangkap-Nya, mengambil mangkuk, dan memasuki kota besar Shravasti untuk berpindapatta. Setelah memperoleh makanan, beliau meninggalkan kota dan kemudian bersantap. Setelah selesai makan, beliau menyimpan mangkuk dan jubah rangkap-Nya, karena beliau adalah seseorang yang berpuasa lewat tengah hari. Bhagawan kemudian membasuh kaki-Nya dan duduk di alas duduk yang telah disediakan untuk beliau. Beliau bersila dengan posisi teratai sempurna, meluruskan punggung-Nya, dan memusatkan pikiran-Nya dalam keadaan meditatif.

Kemudian sejumlah besar bhikshu maju ke hadapan Bhagawan, dan sesampainya di sisi beliau, mereka bersujud dan menyentuhkan dahi ke kaki beliau. Mereka mengelilingi beliau dengan hormat (pradaksina) tiga kali, dan duduk di sisi beliau. Pada saat ini Bhikshu muda Subhuti juga bersama rombongan murid-murid ini, dan duduk bersama mereka.

Kemudian Bhikshu muda Subhuti bangkit dari alas duduknya, melepaskan ujung jubah atas dari satu pundaknya dengan sikap hormat, dan berlutut dengan kaki kanannya di lantai. Ia menghadap Bhagawan, beranjali, dan bersujud. Kemudian ia memohon kepada Bhagawan, dengan kata-kata berikut:

Oh Bhagawan, Buddha, Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, telah memberikan banyak petunjuk yang bermanfaat kepada para Bodhisattva Mahasattva. Semua petunjuk yang pernah beliau berikan telah bermanfaat.

Dan Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, juga telah menunjukkan kepada para Bodhisattva Mahasattva ini dengan membabarkan kepada mereka arah yang jelas. Semua petunjuk jelas yang telah dibabarkan ini, oh Bhagawan, merupakan sesuatu yang menakjubkan. Demikianlah, oh Bhagawan, merupakan sesuatu yang menakjubkan.

Dan sekarang, oh Bhagawan, bagaimana halnya dengan mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva? Bagaimana seharusnya mereka hidup? Bagaimana seharusnya mereka berlatih? Bagaimana seharusnya mereka menjaga pikiran mereka?

Inilah yang ditanyakan Bhikshu muda Subhuti, dan Bhagawan kemudian bersabda dengan kata-kata berikut, sebagai jawaban atas pertanyaan Subhuti:

Oh Subhuti, itu bagus, itu bagus. Oh Subhuti, demikianlah, dan seharusnya demikianlah: Tathagata memang telah memberikan banyak manfaat kepada para Bodhisattva Mahasattva, dengan membabarkan kepada mereka petunjuk yang bermanfaat. Tathagata juga memang telah memberikan arah yang jelas kepada para Bodhisattva Mahasattva, dengan membabarkan kepada mereka petunjuk yang paling jelas.

Karena demikian, oh Subhuti, sekarang dengarkanlah dengan baik apa yang akan Aku katakan, dan pastikanlah hal ini dicamkan dalam hatimu, karena Aku akan menunjukkan kepadamu bagaimana mereka yang telah benar-benar menempuh jalan Bodhisattva seharusnya hidup, dan bagaimana seharusnya mereka berlatih, dan bagaimana seharusnya mereka menjaga pikiran mereka.

“Begitulah yang akan saya lakukan,” jawab Bhikshu muda Subhuti, dan ia duduk untuk mendengarkan sesuai petunjuk Bhagavan. Setelah itu Bhagavan memulai dengan kata-kata berikut:

Subhuti, beginilah caranya bagaimana mereka yang telah benar-benar menempuh jalan Bodhisattva harus berpikir pada diri mereka sendiri begitu mereka ingin mencapai penggugahan:

Aku akan membimbing semua makhluk hidup ke Nirvana, setiap makhluk hidup dari semua jenis: mereka yang terlahir dari telur, mereka yang terlahir dari kandungan, mereka yang terlahir melalui kehangatan dan kelembaban, mereka yang terlahir secara mukjizat, mereka yang berwujud, mereka yang tidak berwujud, mereka yang dengan konsep-konsep, mereka yang tanpa konsep-konsep, dan mereka yang tanpa konsep-konsep dan juga bukan tanpa konsep-konsep. Betapapun banyaknya makhluk hidup yang ada, dalam alam apapun mereka berada, semua yang dapat diberi nama “makhluk hidup,” semuanya ini akan Aku bimbing ke Nirvana penuh, ke keadaan yang melampaui segala dukkha, dimana tidak ada satu bagian pun dari orang yang menderita yang tertinggal. Walaupun seandainya Aku berhasil membimbing makhluk hidup yang tak terbatas jumlahnya ini ke Nirvana penuh, sebenarnya sama sekali tidak ada satu makhluk hidup pun yang dibimbing ke Nirvana penuh mereka.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, jika siapapun yang khilaf dalam memahami seseorang sebagai suatu makhluk hidup atau sebagai sesuatu yang hidup, atau sebagai seseorang, maka kita tidak pernah dapat menyebut mereka seorang “Bodhisattva.”

Dan Aku katakan, oh Subhuti, bahwa seorang Bodhisattva melakukan pemberian tanpa keterikatan pada apapun. Mereka melakukan pemberian tanpa keterikatan pada obyek apapun. Mereka melakukan pemberian tanpa keterikatan pada segala sesuatu yang engkau lihat. Mereka melakukan pemberian tanpa keterikatan pada suara, dan tanpa keterikatan pada bebauan, atau rasa, atau segala sesuatu yang engkau sentuh, atau pada obyek-obyek pikiran.

Oh Subhuti, para Bodhisattva melakukan pemberian tanpa memahami sesuatu dengan cara apapun sebagai suatu tanda. Itulah bagaimana mereka memberi.

Mengapa demikian? Pikirkanlah, oh Subhuti, kumpulan potensi-potensi positif yang dikumpulkan oleh Bodhisattva manapun yang melakukan pemberian tanpa keterikatan. Potensi positif ini, oh Subhuti, bukanlah sesuatu yang dapat engkau ukur dengan mudah.

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Mudahkah mengukur ruang di sebelah Timur kita?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tentu saja tidak.

Bhagavan berkata,

Begitu juga halnya, mudahkah mengukur ruang di penjuru-penjuru utama manapun ke arah Selatan kita, atau ke arah Barat kita, atau ke arah Utara kita, atau di atas kita, atau di bawah kita, atau di penjuru-penjuru lain manapun dari kita? Mudahkah mengukur ruang ke sepuluh penjuru manapun dari tempat kita berdiri sekarang?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tentu saja tidak.

Kemudian Bhagavan berkata:

Begitu juga halnya, Subhuti, bukanlah sesuatu yang mudah untuk mengukur kumpulan potensi-potensi positif yang dikumpulkan oleh Bodhisattva manapun yang melakukan pemberian tanpa keterikatan.

Sekarang Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Haruskah kita menganggap seseorang sebagai Tathagata, hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan yang kita temukan pada tubuh seorang Buddha?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tentu saja tidak. Kita seharusnya tidak menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan yang kita temukan pada tubuh seorang Buddha. Dan mengapa tidak? Karena ketika Tathagata sendiri menggambarkan tanda-tanda kesempurnaan pada tubuh seorang Buddha, pada waktu yang sama beliau juga menyatakan bahwa tanda-tanda itu tidak mungkin ada.

Dan kemudian Bhagavan berkata lagi kepada Bhikshu muda Subhuti, sebagai berikut:

Oh, Subhuti bagaimanakah pendapatmu? Tanda-tanda kesempurnaan pada tubuh seorang Buddha seperti itu adalah kecoh-an belaka. Tanda-tanda kesempurnaan pada tubuh seorang Buddha juga bukan kecoh-an belaka, tetapi hanya pada sebatas ketidakberadaan mereka. Dan dengan demikian engkau seharusnya melihat Tathagata sebagai tidak memiliki tanda-tanda, tanpa tanda-tanda sama sekali.

Demikianlah yang dikatakan Bhagavan. Dan kemudian Bhikshu muda Subhuti menjawab kepada Bhagavan, sebagai berikut:

Oh Bhagavan, apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, pada hari-hari dari lima ratus terakhir, ketika Dharma suci mendekati kehancuran akhirnya? Bagaimana orang-orang pada masa itu dapat mengerti dengan tepat makna dari penjelasan-penjelasan yang diberikan dalam sutra-sutra seperti ini?

Dan Bhagavan menjawab,

Subhuti, engkau seharusnya jangan pernah menanyakan pertanyaan seperti yang baru saja engkau tanyakan itu: "Apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, pada hari-hari dari lima ratus terakhir, di mana Dharma suci mendekati kehancuran akhirnya? Bagaimana orang-orang pada masa itu dapat mengerti dengan tepat makna dari penjelasan-penjelasan yang diberikan dalam sutra-sutra seperti ini?"

Aku katakan padamu, oh Subhuti, bahwa pada masa yang akan datang, pada hari-hari dari lima ratus terakhir, ketika Dharma suci mendekati kehancuran akhirnya, akan datang para Bodhisattva Mahasattva, yang memiliki sila, yang memiliki kualitas sempurna, dan yang memiliki prajna.

Dan para Bodhisattva Mahasattva ini, oh Subhuti, bukanlah mereka yang berbakti hanya kepada satu Buddha saja, atau yang telah mengumpulkan tumpukan potensi-potensi positif terhadap satu Buddha saja. Malahan, oh Subhuti, mereka adalah yang telah berbakti kepada beratus-ratus ribu Buddha, dan yang telah mengumpulkan tumpukan potensi-potensi positif terhadap beratus-ratus ribu Buddha. Para Bodhisattva Mahasattva seperti inilah yang akan datang.

Seandainya, oh Subhuti, ada seseorang yang mencapai satu keyakinan saja terhadap kata-kata dari sebuah sutra seperti ini. Tathagata akan mengetahui siapapun yang seperti ini, Subhuti. Tathagata melihat siapapun yang seperti ini, Subhuti. Orang seperti ini, oh Subhuti, sudah menghasilkan, dan dengan pasti mengumpulkan pada diri mereka sendiri, tumpukan potensi-potensi positif melebihi perhitungan apapun.

Mengapa demikian? Karena, Subhuti, para Bodhisattva Mahasattva ini tidak pernah khilaf dalam konsep sesuatu sebagai diri, mereka juga tidak khilaf dalam konsep sesuatu sebagai makhluk hidup, tidak juga dalam konsep sesuatu sebagai hidup, tidak juga dalam konsep sesuatu sebagai seseorang.

Subhuti, para Bodhisattva Mahasattva ini tidak khilaf dalam konsep sesuatu sebagai sesuatu, mereka juga tidak khilaf dalam konsep sesuatu sebagai bukan sesuatu. Mereka tidak khilaf dalam konsep sebuah pemikiran sebagai sebuah pemikiran, mereka juga tidak khilaf dalam konsep sebuah pemikiran sebagai bukan sebuah pemikiran.

Mengapa demikian? Karena, Subhuti, jika para Bodhisattva Mahasattva ini khilaf dalam konsep sesuatu sebagai sesuatu, maka mereka akan mencengkeram hal-hal yang sama ini sebagai suatu "diri"; mereka akan mencengkeram hal-hal tersebut sebagai makhluk hidup; mereka akan mencengkeram hal-hal tersebut sebagai sesuatu yang hidup; mereka akan mencengkeram hal-hal tersebut sebagai seseorang.

Dan bahkan jika mereka khilaf dalam memikirkan hal-hal tersebut sebagai bukan sesuatu, itu juga mereka akan cengkeram sebagai suatu "diri"; dan sebagai makhluk hidup; dan sebagai sesuatu yang hidup; dan sebagai seseorang.

Mengapa demikian? Karena, Subhuti, para Bodhisattva tidak pernah berpegang pada Dharma dengan cara yang salah juga. Mereka juga tidak berpegang pada apa yang bukan Dharma. Inilah yang dimaksud oleh Tathagata ketika beliau berkata: Siapapun yang mengerti bahwa pembabaran Dharma ini adalah seperti sebuah perahu yang akan ditinggalkan, demikian juga dengan ajaran-ajaran Dharma ini. Apa gunanya membicarakan apa yang mereka lakukan dengan yang bukan Dharma?

Dan Bhagavan juga mengatakan kata-kata ini kepada Bhikshu muda Subhuti:

Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah ada sesuatu seperti penggugahan di mana para Tathagata mencapai penggugahan yang tak terbandingkan, sempurna dan Samyaksambodhi? Dan apakah Tathagata pernah mengajarkan Dharma sama sekali?

Kemudian Bhikshu muda Subhuti menjawab kepada Bhagavan dengan kata-kata berikut:

Oh Bhagavan, berdasarkan arah perkataan Bhagavan yang dapat saya pahami sejauh ini, saya harus mengatakan bahwa tidak mungkin ada sesuatu seperti penggugahan dimana para Tathagata dapat pernah mencapai penggugahan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi. Dan juga tidak mungkin ada sesuatu seperti suatu Dharma yang dapat pernah diajarkan Tathagata.

Dan mengapa demikian halnya? Karena tidaklah mungkin ada sesuatu seperti penggugahan yang telah dicapai oleh Tathagata, atau Dharma yang telah beliau ajarkan, yang dapat pernah dipegang. Tidaklah mungkin ada sesuatu seperti itu yang dapat pernah digambarkan. Dan ini karena tidaklah benar sesuatu itu ada dan tidak mungkin bagi sesuatu itu untuk ada. Dan mengapa demikian? Karena orang-orang ini adalah makhluk-makhluk yang telah tergugah, yang membedakan semua hal-hal ini, dengan sempurna, melalui sesuatu yang tidak dihasilkan.

Dan sekali lagi Bhagavan berkata:

Bagaimanakah pendapatmu, oh Subhuti? Seandainya putra atau putri keluarga agung mengambil semua planet dari jagat raya, suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet, dan menutupinya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan mempersembahkannya kepada seseorang. Akankah putra atau putri keluarga agung itu menghasilkan banyak sekali tumpukan potensi-potensi positif dari tindakan seperti ini?

Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, akan banyak sekali. Oh Sugata, akan banyak sekali. Putra atau putri keluarga agung ini tentu saja akan menghasilkan banyak sekali tumpukan potensi-potensi positif dari tindakan seperti ini. Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, tumpukan potensi-potensi positif yang banyak sekali ini adalah tumpukan potensi-potensi positif yang tidak pernah akan ada. Dan untuk alasan ini jugalah para Tathagata berkata tentang, “tumpukan potensi-potensi positif yang banyak sekali, tumpukan potensi-potensi positif yang banyak sekali.”

Dan kemudian Bhagavan berkata,

Seandainya, oh Subhuti, jika putra atau putri keluarga agung mengambil semua planet dari jagat raya ini, suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet dan menutupi semuanya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan mempersembahkannya kepada seseorang. Seandainya di sisi lain siapapun yang berpegang hanya pada sebuah syair berbaris empat dari pembabaran Dharma khusus ini, dan menjelaskannya kepada yang lain dan mengajarkannya dengan benar. Dengan melakukan hal yang terakhir ini, seseorang akan menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang jauh lebih banyak lagi dari yang sebelumnya: tumpukan potensi-potensi positif mereka menjadi tak terhitung, dan melampaui segala perhitungan. Mengapa demikian? Karena, Subhuti, dari sinilah berasalnya penggugahan sempurna yang tak terbandingkan dari para Tathagata, para Arhat, para Samyaksambuddha. Dari sini pula para Buddha, para Bhagavan, dilahirkan.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, kualitas-kualitas seorang Buddha ini – apa yang kita sebut “kualitas-kualitas seorang Buddha” – adalah kualitas-kualitas seorang Buddha yang telah dikatakan oleh para Tathagata tidak akan pernah ada. Dan itulah sebenarnya mengapa kita dapat menyebutnya “kualitas-kualitas seorang Buddha.”

Sekarang Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah mereka yang telah memasuki arus pernah berpikir terhadap diri mereka sendiri, “Sekarang saya telah mencapai tujuan memasuki arus (Shrotapanna)”?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, mereka tidak. Dan mengapa demikian? Ini, oh Bhagavan, karena tidaklah mungkin bagi mereka untuk memasuki apapun juga. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka sebagai seorang “Pemasuk arus (Shrotapanna).”

Mereka tidak masuk ke dalam sesuatu yang dapat engkau lihat, juga tidak ke dalam kata-kata, juga tidak ke dalam bebauan, juga tidak ke dalam rasa, juga tidak ke dalam sesuatu yang dapat engkau sentuh, juga tidak ke dalam obyek-obyek pikiran. Dan sekali lagi inilah tepatnya mengapa kita dapat mengatakan mereka telah “memasuki arus.”

Dan seandainya, oh Bhagavan, seorang Shrotapanna berpikir kepada diri mereka sendiri, “Saya telah mencapai tujuan memasuki arus,” maka mereka akan mulai mencengkeram diri di dalamnya. Dan mereka akan mulai mencengkeram pada suatu makhluk hidup, dan pada sesuatu yang hidup, dan pada seseorang.

Kemudian Bhagavan berkata lagi:

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah mereka yang akan kembali hanya sekali lagi berpikir kepada diri mereka sendiri, “Sekarang saya telah mencapai tujuan dari kembali tetapi hanya sekali lagi (Sakrdagami)”?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, mereka tidak. Dan mengapa demikian? Karena tidaklah mungkin pernah ada keadaan seperti itu, mencapai tingkat kembali hanya sekali lagi. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka, “seseorang yang perlu kembali hanya sekali lagi.”

Dan sekali lagi Bhagavan berkata:

Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah mereka yang tidak perlu kembali sama sekali pernah berpikir kepada diri mereka sendiri, “Sekarang saya telah mencapai tujuan dari tidak perlu kembali sama sekali (Anagami)”?

Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, mereka tidak. Dan mengapa demikian? Karena tidaklah mungkin pernah ada keadaan seperti itu, mencapai tingkat tidak perlu kembali sama sekali. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka “Seseorang yang tidak perlu kembali sama sekali.”

Dan Bhagavan berkata,

Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah mereka yang telah mencapai tingkat Arhat pernah berpikir kepada diri mereka sendiri, “Sekarang saya telah mencapai tingkat Arhat?”

Mengenai hal ini Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, mereka tidak. Dan mengapa demikian? Karena tidaklah mungkin pernah ada keadaan seperti itu, mencapai tingkat Arhat. Karena seandainya, oh Bhagavan, Arhat seperti itu berpikir kepada diri mereka sendiri, “Sekarang saya telah mencapai tingkat Arhat.” Mereka akan mulai lagi mencengkeram diri di dalamnya. Dan mereka akan mulai mencengkeram pada suatu makhluk hidup, dan pada sesuatu yang hidup, dan pada seseorang.

Oh Bhagavan, saya menyatakan bahwa para Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha — berdiam dalam keadaan tertinggi di antara semua keadaan yang bebas dari klesha. Dan saya, oh Bhagavan, adalah orang yang bebas dari keterikatan (*raga*); saya adalah seorang Arhat.

Tetapi, oh Bhagavan, saya tidak berpikir kepada diri saya sendiri, “Saya adalah seorang Arhat.” Karena seandainya, oh Bhagavan, saya berpikir kepada diri saya sendiri, “Saya telah mencapai tingkat Arhat.” Jika saya berpikir demikian, maka Tathagata tidak akan pernah membuat ramalan terakhir kepada saya; beliau tidak akan pernah berkata:

Oh putra keluarga agung, Oh Subhuti, engkau akan mencapai keadaan tertinggi di antara semua keadaan yang bebas dari klesha. Karena engkau tidak berdiam pada keadaan apapun sama sekali, engkau telah mencapai keadaan bebas dari klesha; engkau telah mencapai apa yang kita sebut “Nirvana.”

Dan kemudian Bhagavan berkata lagi:

Oh Subhuti, bagaimana pendapatmu? Apakah ada sesuatu yang sesungguhnya Tathagata pernah terima dari Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha yang disebut Buddha “Dipamkara”?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidak ada. Tidak ada apapun yang Tathagata terima dari Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha yang disebut Buddha “Dipamkara.”

Kemudian Bhagavan berkata sekali lagi,

Seandainya, oh Subhuti, seorang Bodhisattva mengatakan, “Saya sedang menciptakan Buddhaksetra saya.” Kata-kata ini bukanlah kata-kata yang benar.

Mengapa demikian? Karena para Tathagata telah menyatakan bahwa Buddhaksetra-buddhaksetra ini, apa yang kita sebut “Buddhaksetra-buddhaksetra,” lingkungan-lingkungan ini yang kita hasilkan, bahkan sebenarnya tidak ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya “Buddhaksetra.”

Karena inilah, oh Subhuti, para Bodhisattva Mahasattva mengembangkan tekad mereka tanpa terikat pada pemikiran-pemikiran ini. Mereka mengembangkan tekad mereka tanpa terikat pada sesuatu sama sekali. Mereka mengembangkan tekad mereka tanpa terikat pada sesuatu apapun yang dapat engkau lihat. Mereka mengembangkan tekad mereka tanpa terikat pada suara, juga

tidak pada bebauan, juga tidak pada rasa, juga tidak pada sesuatu yang dapat engkau sentuh, juga tidak pada obyek-obyek pikiran.

Oh Subhuti, demikianlah: Seandainya, sebagai contoh, tubuh seseorang tumbuh sebesar ini – seandainya ia tumbuh sebesar raja dari semua gunung, Gunung Sumeru. Bagaimana pendapatmu, Subhuti? Apakah tubuh orang itu besar sekali?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tubuh seperti itu besar sekali. Oh Sugata, tubuh seperti itu besar sekali. Dan mengapa demikian? Karena Tathagata telah menyatakan bahwa tidak mungkin ada sesuatu sama sekali. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya sebuah “tubuh.” Karena Tathagata telah menyatakan bahwa itu tidak akan pernah dapat menjadi sesuatu apapun, maka kita menyebutnya sebuah “tubuh besar.”

Dan Bhagavan berkata lagi:

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Seandainya engkau menghitung setiap tetes air di Sungai Gangga, dan kemudian memiliki Sungai Gangga sebanyak jumlah tetesan itu. Akankah jumlah tetesan dalam Sungai-sungai Gangga ini menjadi banyak sekali?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, jika jumlah tetesan dalam satu Sungai Gangga ini saja begitu banyak, untuk apa menyebutkan jumlah tetesan dalam begitu banyak Sungai-sungai Gangga?

Kemudian Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, cobalah membayangkannya. Cobalah memahaminya. Pikirkanlah sekarang tentang sekumpulan planet yang banyak sekali dalam jumlah yang sama dengan jumlah tetesan air dalam semua Sungai Gangga ini. Dan kemudian bayangkan bahwa putra atau putri keluarga agung telah datang dan menutupi semua ini dengan tujuh jenis ratna manikam, dan kemudian pergi dan membuat sebuah persembahan dari planet-planet ini kepada Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, Buddha. Bagaimanakah pendapatmu, Subhuti? Akankah mereka menghasilkan banyak potensi-potensi positif dari suatu tindakan seperti ini?

Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, akan banyak sekali. Oh Sugata, akan banyak sekali. Putra atau putri keluarga agung ini tentu saja akan menghasilkan banyak potensi-potensi positif dari suatu tindakan seperti itu.

Dan Bhagavan berkata,

Ya Subhuti, seandainya seseorang benar-benar melakukan ini: seandainya mereka benar-benar mengambil semua planet ini, dan menutupinya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan memberikannya sebagai persembahan kepada Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, Buddha. Dan sekarang seandainya ada seseorang yang memegang hanya satu syair berbaris empat dari pembabaran Dharma khusus ini, dan menjelaskannya kepada yang lain dan

mengajarkannya dengan benar. Orang yang kedua ini akan menghasilkan lebih banyak potensi-potensi positif dari tindakan mereka; potensi-potensi positif mereka akan menjadi tak terhitung, dan melampaui segala perhitungan.

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti: tempat di manapun bahkan hanya satu syair berbaris empat dari pembabaran Dharma khusus ini dibacakan dengan keras, atau sebelumnya pernah dibacakan dengan keras, dengan demikian menjadi sebuah stupa; akan menjadi tempat di mana seluruh jagat raya, bersama-sama dengan para dewanya, dan manusianya, dan para asuranya, akan datang dan memberikan penghormatan.

Dan jika demikian halnya, maka tidak perlu mengatakan bahwa siapapun yang mempelajari pembabaran Dharma khusus ini, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya, atau yang memikirkannya dengan cara yang tepat, dengan demikian menjadi seseorang yang benar-benar menakjubkan. Dan inilah sebabnya kita lalu dapat mengatakan bahwa Guru itu sendiri berada pada tempat itu, seperti setiap guru spiritual lainnya yang pernah ada.

Demikianlah yang dikatakan oleh Buddha.

Dan kemudian Bhikshu muda Subhuti mengutarakan kata-kata berikut, dengan luar biasa hormatnya, kepada Bhagavan:

Oh Bhagavan, apakah nama dari pembabaran Dharma khusus ini? Bagaimana kami menganggapnya?

Kemudian Bhagavan berkata kepada Bhikshu muda Subhuti sebagai berikut:

Subhuti, pembabaran Dharma khusus ini dikenal sebagai “Prajnaparamita,” dan demikianlah seharusnya engkau menganggapnya.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, Prajnaparamita yang sama yang dibabarkan oleh para Tathagata adalah Prajnaparamita yang bahkan sebenarnya tidak ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya “Prajnaparamita.”

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah ada Dharma yang pernah dibabarkan oleh para Tathagata?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidak ada Dharma yang pernah dikatakan oleh para Tathagata yang pernah ada sama sekali.

Dan Bhagavan berkata lagi:

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Jika kita mengambil semua atom debu yang ada di semua planet dari sistem jagat raya — suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet — akankah ini menjadi kumpulan atom-atom debu yang luar biasa banyaknya?

Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, itu memang akan menjadi kumpulan atom-atom debu yang luar biasa banyaknya. Oh Sugata, akan luar biasa banyaknya.

Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, para Tathagata telah menyatakan bahwa atom-atom debu apapun yang mungkin ada adalah atom-atom debu yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "atom-atom debu."

Para Tathagata telah menyatakan pula bahwa planet-planet apapun yang mungkin ada adalah planet-planet yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "planet-planet."

Bhagavan berkata sekali lagi:

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Haruskah kita menganggap seseorang sebagai Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, seorang Buddha, hanya karena mereka memiliki 32 tanda-tanda makhluk agung?

Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, kita seharusnya tidak. Mengapa demikian? Karena 32 tanda-tanda makhluk agung ini yang digambarkan oleh para Tathagata, yang dikatakan oleh para Tathagata adalah tanda-tanda yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "32 tanda-tanda Tathagata."

Kemudian Bhagavan berkata,

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti: Seandainya wanita atau pria manapun memberikan tubuh mereka sendiri, dan melakukannya dengan jumlah tubuh sebanyak tetesan air dalam sungai Gangga. Dan seandainya di sisi lain seseorang memegang bahkan hanya empat baris syair dari ajaran ini dan mengajarkannya kepada yang lain. Dari tindakannya. orang yang kedua akan menghasilkan potensi-potensi positif yang jauh lebih besar daripada orang pertama; potensi-potensi positif mereka menjadi tak terhitung, dan melampaui segala perhitungan.

Dan kemudian, semata-mata melalui kekuatan dari ajaran, Bhikshu muda Subhuti mulai menitikkan air mata. Dan setelah ia menyeka air matanya, ia berkata kepada Bhagavan dengan kata-kata berikut:

Pembabaran Dharma ini yang diberikan oleh para Tathagata, oh Bhagavan, adalah menakjubkan. Oh Sugata, ini sungguh-sungguh menakjubkan. Oh Bhagavan, selama waktu yang telah berlalu sejak saya mampu memperoleh prajna hingga sekarang, saya belum pernah mendengar pembabaran Dharma seperti ini.

Oh Bhagavan, makhluk hidup manapun yang dapat berpikir secara benar tentang sutra yang baru saja Engkau ajarkan adalah paling menakjubkan. Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, pemikiran benar seperti ini adalah sesuatu yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa para Tathagata mengatakan tentang pemikiran benar; tentang apa yang kita sebut "pemikiran benar."

Oh Bhagavan, kenyataan bahwa saya dapat merasakan seperti ini terhadap pembabaran Dharma yang telah Engkau sampaikan, kenyataan bahwa saya meyakini, bagi saya bukanlah suatu keyakinan yang mengherankan.

Tetapi sewaktu saya berpikir, oh Bhagavan, tentang mereka yang akan datang di masa depan – tentang mereka yang pada lima ratus terakhir yang mempelajari pembabaran Dharma khusus ini, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya – maka mereka benar-benar terlihat bagi saya adalah yang paling menakjubkan.

Dan makhluk-makhluk yang akan datang ini, oh Bhagavan, bukanlah makhluk-makhluk yang pernah khilaf dalam konsep sesuatu sebagai diri; atau dalam konsep sesuatu sebagai makhluk hidup; atau dalam konsep sesuatu sebagai hidup; atau dalam konsep sesuatu sebagai seseorang.

Dan mengapa demikian? Karena oh Bhagavan, konsep-konsep yang sama ini – memahami sesuatu sebagai diri, atau sebagai makhluk hidup, atau sebagai hidup, atau sebagai seseorang – tidak akan pernah ada sama sekali. Dan mengapa demikian? Karena para Buddha, para Bhagavan bebas dari segala jenis konsep.

Dan setelah Subhuti mengatakan kata-kata ini, Bhagavan berkata kepada Bhikshu muda Subhuti sebagai berikut:

Oh Subhuti, demikianlah, dan seharusnya demikianlah. Makhluk hidup manapun yang menerima penjelasan dari sutra ini dan yang tidak dibuat takut, dan tidak takut, dan yang tidak menjadi ketakutan, adalah yang paling menakjubkan.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, Tathagata sekarang mengatakan kepadamu paramita tertinggi; dan paramita tertinggi yang Tathagata sekarang katakan kepadamu adalah paramita tertinggi yang para Buddha Penakluk yang jumlahnya melampaui segala perhitungan juga pernah mengatakannya. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya “paramita tertinggi.”

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti, bahwa Kshanti Paramita yang dikatakan oleh Tathagata adalah paramita yang bahkan tidak ada.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, pada suatu masa yang lalu ketika Raja Kalingka memotong anggota-anggota tubuh lebih besar, dan anggota-anggota badan yang lebih kecil, dari tubuh-Ku. Pada waktu itu timbullah dalam citta-Ku tiada konsep diri, juga tiada konsep suatu makhluk berperasaan, juga tiada konsep suatu makhluk hidup, juga tiada konsep seseorang - Aku tidak memiliki konsep sama sekali. Tetapi tidak juga Aku tidak memiliki konsep-konsep.

Mengapa demikian? Seandainya, oh Subhuti, pada saat itu konsep mengenai diri timbul dalam citta-Ku. Maka pikiran untuk menyakiti seseorang akan timbul dalam citta-Ku juga. Konsep makhluk yang berperasaan, dan konsep makhluk hidup, dan konsep seseorang, akan timbul dalam citta-Ku. Dan karena itu, pikiran untuk menyakiti seseorang akan muncul dalam citta-Ku juga.

Aku melihat, oh Subhuti, dengan daya waskita-Ku: pada masa lampau, Aku memerlukan lima ratus kelahiran sebagai guru yang disebut “Guru Kesabaran.” Dan selama masa itu Aku tidak pernah memiliki konsep suatu diri, juga tiada konsep makhluk hidup, juga tiada konsep sesuatu yang hidup, juga tiada konsep seseorang.

Dan inilah sebabnya, oh Subhuti, para Bodhisattva Mahasattva melepaskan segala jenis konsep, dan mengembangkan dalam diri mereka sendiri tekad untuk mencapai Anuttara Samyaksambodhi.

Dan mereka mengembangkan tekad dalam diri mereka tanpa terikat pada sesuatu apapun yang engkau lihat, juga tidak pada suara, juga tidak pada bebauan, juga tidak pada rasa, juga tidak pada sesuatu apapun yang dapat engkau sentuh, juga tidak pada obyek pemikiran apapun juga. Mereka juga tidak mengembangkan tekad ini dalam diri mereka untuk terikat pada kekurangan yang dimiliki obyek-obyek ini. Mereka mengembangkan tekad tanpa terikat pada apapun sama sekali.

Dan mengapa demikian? Karena hal-hal yang dicengkeram ini tidak pernah tidak berubah dengan sendirinya. Dan inilah sebabnya Tathagata telah mengatakan bahwa "para Bodhisattva seharusnya melakukan pemberian tanpa keterikatan."

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti, inilah bagaimana para Bodhisattva memberikan semua yang mereka miliki demi semua makhluk hidup. Dan konsep yang sama mengenai siapapun sebagai makhluk hidup ini adalah suatu konsep yang tidak ada; ketika Tathagata berkata tentang "setiap makhluk hidup," mereka juga adalah makhluk-makhluk hidup yang bahkan tidak ada.

Dan mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, Tathagata adalah seseorang yang berkata benar. Beliau adalah seseorang yang mengatakan kebenaran. Beliau adalah seseorang yang berkata dengan tepat apa adanya. Tathagata adalah seseorang yang berkata, tanpa salah, secara tepat dengan sesungguhnya.

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti, sesuatu itu dimana para Tathagata mencapai Samyaksambodhi; dan sesuatu itu yang merupakan Dharma yang mereka ajarkan. Itu tidak memiliki kebenaran, dan itu tidak memiliki kecoh.

Inilah, Subhuti, demikianlah. Pikirkanlah perumpamaan seseorang yang memiliki mata untuk melihat, tetapi sedang duduk dalam kegelapan. Ia tidak melihat apapun sama sekali. Engkau seharusnya menganggap seorang Bodhisattva yang telah terjatuh ke dalam konsep sesuatu, dan yang kemudian melakukan pemberian, menjadi persis seperti orang ini.

Dan sekarang, Subhuti, pikirkanlah orang ini, seseorang yang memiliki mata untuk melihat, saat datangnya fajar, dan matahari terbit di cakrawala, pikirkanlah bagaimana ia kemudian melihat segala macam wujud-wujud yang berbeda. Engkau seharusnya menganggap seorang Bodhisattva yang tidak terjatuh ke dalam konsep sesuatu, dan yang kemudian melakukan pemberian, menjadi persis seperti orang ini.

Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti, putra atau putri keluarga agung yang mempelajari pembabaran Dharma khusus ini, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya, atau yang menyampaikan kepada yang lain secara terperinci, dan akurat. Ini adalah orang-orang yang diketahui oleh para Tathagata. Ini adalah orang-orang yang dilihat oleh para Tathagata. Makhluk hidup manapun seperti orang-orang ini telah menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang melampaui segala perhitungan.

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti: seandainya ada seorang pria atau wanita yang dapat memberikan, pada suatu pagi, tubuh mereka sendiri, sebanyak jumlah tetesan air dalam Sungai Gangga itu sendiri. Dan seandainya kemudian pada tengah hari, dan pada malam hari, mereka akan memberikan lagi tubuh mereka sendiri, sebanyak jumlah tetesan air dalam Sungai

Gangga itu sendiri. Dan seandainya mereka meneruskan tindakan seperti ini selama milyaran dari trilyunan kalpa, memberikan tubuh mereka.

Aku katakan padamu bahwa siapapun yang mendengarkan pembabaran Dharma khusus ini, dan yang sesudah itu tidak pernah meninggalkannya, menghasilkan lebih banyak tumpukan potensi-potensi positif dari satu tindakan ini daripada yang dilakukan orang lainnya: potensi-potensi positif ini tidak terhitung, dan melampaui segala perhitungan. Dan apa perlunya lagi Aku sebutkan potensi-potensi positif dari mereka yang mempelajarinya dengan mencatatnya, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya, atau yang menyampaikannya kepada yang lain secara terperinci, dan akurat.

Sekali lagi Aku katakan padamu, oh Subhuti, bahwa pembabaran Dharma ini tidak terbayangkan agungnya, dan melampaui segala perbandingan. Pembabaran Dharma ini telah dikatakan oleh para Tathagata untuk makhluk-makhluk hidup yang telah benar-benar memasuki jalan tertinggi dari semua jalan; dan ini telah dikatakan untuk makhluk-makhluk hidup yang telah benar-benar memasuki jalan paling utama dari semua jalan.

Pikirkanlah mereka yang mempelajari pembabaran Dharma khusus ini, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya, atau yang menyampaikannya kepada orang lain secara terperinci, dan akurat. Ini adalah orang-orang yang diketahui oleh para Tathagata. Ini adalah orang-orang yang dilihat oleh para Tathagata. Makhluk hidup manapun seperti orang-orang ini memiliki tumpukan potensi-potensi positif yang melampaui segala perhitungan.

Mereka memiliki tumpukan potensi-potensi positif yang tak terbayangkan, yang melampaui segala perbandingan, yang tidak dapat diukur, yang melampaui segala ukuran. Makhluk hidup manapun yang seperti ini adalah yang Aku angkat, dan Aku bawa di atas bahu-Ku sendiri ke penggugahan yang telah Aku capai.

Dan mengapa demikian? Oh Subhuti, mereka yang tertarik pada hal-hal yang lebih rendah tidak mampu mendengar pembabaran Dharma ini. Ini bukan sesuatu untuk mereka yang melihat suatu diri atau untuk mereka yang melihat makhluk hidup, atau untuk mereka yang melihat sesuatu yang hidup, atau untuk mereka yang melihat seseorang. Mereka tidak mampu mendengarnya; mereka tidak mampu mempelajarinya; mereka tidak mampu memegangnya; mereka tidak mampu membacanya; dan mereka juga tidak mampu memahaminya. Tidak akan pernah ada tempat manapun bagi mereka untuk melakukan demikian.

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti: tempat di manapun sutra ini diajarkan, dengan demikian menjadi sebuah tempat yang patut untuk persembahan bagi seluruh dunia, dengan dewa-dewanya, dan manusia, dan asura. Itu akan menjadi suatu tempat yang pantas untuk mereka bernamaskara, dan pantas untuk mereka berpradaksina. Tempat itu menjadi sebuah stupa.

Oh Subhuti, putra atau putri manapun dari keluarga agung yang mempelajari sutra seperti ini, atau yang memegangnya, atau yang membacanya, atau yang memahaminya, akan menderita. Mereka akan sangat menderita.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, makhluk-makhluk seperti ini mempurifikasi karma negatif dari seluruh kesinambungan kehidupan mereka di masa lalu, karma yang akan membawa mereka ke tiga alam rendah. Karena mereka mempurifikasi karma ini, ini menyebabkan mereka menderita di sini dalam kehidupan ini. Dengan demikian mereka akan berhasil membersihkan karma dari

tindakan-tindakan negatif dalam kehidupan-kehidupan sebelumnya, dan mereka juga akan mencapai keadaan penggugahan seorang Buddha.

Subhuti, Aku melihat ini dengan daya waskita-Ku. Dalam hari-hari yang telah lama berlalu — selama kalpa-kalpa terhitung dimana masa-masa ini sendiri bahkan lebih dari tak terhitung — jauh melampaui masa bahkan sebelum masa Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha yang disebut Buddha “Dipamkara” — datanglah 840 milyar milyar Buddha. Dan Aku mampu menyenangkan mereka semua, dan tidak pernah mengusik hati mereka.

Tetapi kemudian Subhuti, ada mereka yang, dalam hari-hari dari lima ratus terakhir, akan mempelajari sutra ini, dan mereka akan memegangnya, dan mereka akan membacanya, dan mereka akan memahaminya. Dan Aku katakan padamu, oh Subhuti, bahwa tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya yang Aku kumpulkan dari menyenangkan semua Buddha, semua Bhagavan, dan dari tidak pernah mengusik hati mereka, tidak akan mencapai seperseratus dari tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya yang akan dihasilkan oleh mereka yang akan tiba. Juga tidak akan mencapai seperseribu, tidak satu bagian pun dari seratus ribu, tidak juga bagian lain manapun yang dapat dihitung, bagian apapun; perbedaannya tidak dapat disebutkan dalam angka; tiada perumpamaan yang dapat Aku gunakan; tiada perbandingan; tiada alasan apapun untuk mencoba membuat perbandingan apapun.

Dan seandainya, oh Subhuti, Aku gambarkan betapa banyaknya tumpukan potensi-potensi positif yang akan dimiliki oleh para wanita atau pria dari keluarga agung ini, mereka yang akan tiba, yang akan menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya itu. Makhluk-makhluk hidup yang mendengarkan Aku, akan menjadi gila; citta mereka akan menjadi kacau-balau.

Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti; dan engkau harus memahaminya; pembabaran Dharma ini sama sekali tidak dapat dibayangkan; dan bagaimana kekuatan yang matang pada masa yang akan datang juga tidak kurang dari tidak dapat dibayangkan sama sekali.

Oh Bhagavan, bagaimana dengan mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva? Bagaimana seharusnya mereka hidup? Bagaimana seharusnya mereka berlatih? Bagaimana seharusnya mereka menjaga pikiran mereka?

Dan Bhagavan menjawab,

Subhuti, inilah bagaimana mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva harus berpikir kepada diri mereka sendiri pada saat mereka merasakan tekad untuk mencapai penggugahan:

Aku akan membimbing setiap makhluk hidup ke Nirvana penuh, ke keadaan yang melampaui segala dukkha, dimana mereka tidak lagi memiliki skandha-skandha yang membentuk seseorang yang menderita. Meskipun demikian, seandainya Aku berhasil membimbing semua makhluk hidup ini ke Nirvana penuh, tidak ada makhluk hidup manapun yang telah dibimbing ke Nirvana penuh mereka.

Dan mengapa demikian? Karena, Subhuti, seandainya seorang Bodhisattva khilaf dalam memahami seseorang sebagai makhluk hidup, maka kita tidak akan pernah dapat menyebut mereka seorang "Bodhisattva." Dan demikian juga seandainya mereka khilaf memikirkan seseorang dalam semua cara hingga memikirkannya sebagai seseorang, kita tidak akan pernah dapat menyebut mereka seorang "Bodhisattva."

Mengapa demikian? Karena, Subhuti, bahkan tidak ada sesuatu apapun yang telah kita sebut "mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva."

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah ada sesuatu yang Tathagata pernah terima dari Tathagata yang disebut Buddha "Dipamkara," yang membantu membimbing penggugahan sempurna-Ku dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi?

Demikianlah yang dikatakan Bhagavan, dan kemudian Bhikshu muda Subhuti menjawab beliau sebagai berikut:

Oh Bhagavan, tidak akan pernah ada sesuatu pun yang Tathagata pernah terima dari Tathagata yang disebut Buddha "Dipamkara" yang membantu membimbing penggugahan sempurna Bhagavan dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi.

Demikianlah yang dikatakannya, dan kemudian Bhagavan menjawab kepada Bhikshu muda Subhuti, dengan kata-kata berikut:

Oh Subhuti, demikianlah dan seharusnya demikianlah. Tidak ada sesuatu apapun yang Tathagata pernah terima dari Tathagata yang disebut Buddha "Dipamkara" yang membantu membimbing penggugahan sempurna-Ku dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi.

Dan jika pernah ada, oh Subhuti, sesuatu apapun dimana Tathagata mencapai penggugahan sempurna-Nya, maka kemudian Tathagata, Buddha "Dipamkara" tidak akan pernah dapat menganugerahkan ramalan akhir-Ku, dengan mengatakan – Oh anak dari keluarga Brahma, di hari-hari mendatang, Engkau akan menjadi Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha yang disebut "Shakyamuni."

Tetapi karena, oh Subhuti, tidak ada hal-hal demikian dimana Tathagata di hadapanmu sekarang mencapai penggugahan sempurna-Nya dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi, maka Tathagata yang dinamakan Buddha "Dipamkara" sesungguhnya menganugerahkan ramalan terakhir-Ku, dengan mengatakan -- Oh anak dari keluarga Brahma, di hari-hari mendatang, Engkau akan menjadi Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha yang disebut "Shakyamuni."

Dan mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, kata "Tathagata" adalah suatu pernyataan yang merujuk pada keberadaan sesungguhnya dari segala sesuatu.

Sekarang seandainya, oh Subhuti, jika seseorang berkata, "Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha, mencapai penggugahan sempurna-Nya dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi." Ini bukanlah perkataan yang benar.

Dan mengapa demikian, Subhuti? Karena tidak ada sesuatu seperti Tathagata mencapai penggugahan sempurna-Nya dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi.

Subhuti, hal ini – dimana Tathagata telah mencapai penggugahan sempurna-Nya – adalah sesuatu yang tidak melibatkan apapun yang nyata juga bukan apapun yang keliru. Dan inilah sebabnya para Tathagata telah mengatakan bahwa "Segala sesuatu yang ada adalah sesuatu dari para Buddha."

Dan jika kita mengatakan tentang "segala sesuatu yang ada," oh Subhuti, kita sedang membicarakan segala sesuatu yang ada yang tidak memiliki keberadaan. Dan inilah, sesungguhnya, mengapa kita dapat menyebutnya "segala sesuatu yang ada" dan mengatakan bahwa mereka adalah "sesuatu dari para Buddha."

Engkau dapat memikirkan, oh Subhuti, tentang ilustrasi seseorang dengan tubuh, yang tubuhnya bertambah besar.

Dan kemudian Bhikshu muda Subhuti berkata lagi:

Oh Bhagawan, Tathagata baru saja mengatakan tentang seseorang dengan tubuh, yang tubuhnya bertambah besar. Tubuh yang sama ini, Tathagata juga telah nyatakan, adalah tubuh yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "seseorang dengan tubuh," atau "tubuh yang lebih besar."

Dan kemudian Bhagawan berkata lagi:

Oh Subhuti, demikianlah adanya. Seandainya seorang Bodhisattva mengatakan, "Aku akan membimbing semua makhluk hidup ke Nirvana penuh." Kita tidak akan pernah dapat menyebut mereka seorang "Bodhisattva." Mengapa demikian? Subhuti, menurut pendapatmu apakah ada sesuatu seperti yang kita sebut seorang "Bodhisattva"?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, tidak ada sesuatu yang pernah bisa seperti itu.

Bhagawan kemudian berkata,

Inilah sebabnya, oh Subhuti, Tathagata mengatakan bahwa semua keberadaan adalah demikian sehingga tidak ada makhluk hidup yang ada, dan tidak ada kehidupan yang ada, dan tidak ada orang yang ada.

Dan seandainya, oh Subhuti, seorang Bodhisattva mengatakan, "Saya sedang menciptakan Buddhaksetra-buddhaksetra saya." Itu tidak akan menjadi kata-kata yang benar. Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, Buddhaksetra yang sedang engkau ciptakan ketika engkau mengatakan "Saya sedang menciptakan Buddhaksetra saya" adalah sesuatu yang telah Tathagata katakan bahwa tidak akan pernah dapat engkau ciptakan. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "Buddhaksetra-buddhaksetra untuk diciptakan."

Dan seandainya lagi, oh Subhuti, ada seorang Bodhisattva yang yakin bahwa tiada obyek yang memiliki diri, bahwa "Tiada obyek yang memiliki diri." Orang inilah yang akan disebut oleh Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha sebagai seorang Bodhisattva: seorang "Bodhisattva."

Oh Subhuti, bagaimana pendapatmu? Apakah Tathagata memiliki indera mata?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: Tathagata memiliki indera mata.

Dan Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah Tathagata memiliki mata dewa?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: Tathagata memiliki mata dewa.

Dan Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah Tathagata memiliki mata prajna?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: Tathagata memiliki mata prajna.

Dan Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah Tathagata memiliki mata Dharma?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: Tathagata memiliki mata Dharma.

Dan kemudian Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah Tathagata memiliki mata Buddha?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: Tathagata memiliki mata Buddha.

Kemudian Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Seandainya engkau memiliki sejumlah Sungai Gangga sebanyak jumlah tetesan air dalam Sungai Gangga. Dan seandainya setiap tetes air dari semua sungai ini menjadi setiap planet. Akankah ini menjadi planet-planet yang sangat banyak jumlahnya?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagawan, memang demikianlah: itu akan menjadi planet-planet yang sangat banyak jumlahnya.

Dan Bhagawan berkata,

Oh Subhuti, Aku tahu, secara sempurna, setiap kesinambungan kesadaran — setiap pikiran — yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup di setiap planet ini.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, sesuatu yang kita sebut suatu "kesinambungan kesadaran" adalah kesinambungan kesadaran yang telah Tathagata katakan bahkan tidak ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya suatu "kesinambungan kesadaran."

Dan mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, citta masa lampau adalah tidak ada. Dan citta masa mendatang adalah tidak ada. Dan citta yang sedang berlangsung pada saat ini juga tidak ada.

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Seandainya seseorang mengambil semua planet dari sistem jagat raya ini, suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet, dan menutupi semuanya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan mempersembahkannya kepada seseorang. Akankah putra atau putri keluarga agung itu menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya dari tindakan seperti ini?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, akan banyak sekali. Oh Sugata, akan banyak sekali.

Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, demikianlah dan seharusnya demikianlah. Putra atau putri keluarga agung itu memang akan menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya dari tindakan seperti itu. Dan tetapi, oh Subhuti, jika tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya ini sesungguhnya adalah tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya, maka Tathagata tidak akan pernah menyebut tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya ini sebagai "tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya."

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Haruskah kita pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka telah mencapai wujud fisik seorang Buddha?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidak demikian: kita seharusnya tidak pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka telah mencapai wujud fisik seorang Buddha. Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, pencapaian wujud fisik seorang Buddha — hal ini yang kita sebut "pencapaian wujud fisik seorang Buddha" — adalah sebuah pencapaian yang Tathagata telah katakan tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita bahkan dapat menyebutnya "pencapaian wujud fisik seorang Buddha."

Kemudian Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Haruskah kita pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan seorang Buddha?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidak demikian: kita seharusnya tidak pernah menganggap seseorang Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan seorang Buddha. Dan mengapa demikian? Karena tanda-tanda dari seorang Buddha yang telah digambarkan oleh Tathagata adalah tanda-tanda dari seorang Buddha yang Tathagata katakan tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita bahkan dapat menyebutnya "tanda-tanda dari seorang Buddha."

Dan Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah Tathagata pernah berpikir kepada diri-Nya sendiri, "Sekarang Aku akan mengajarkan Dharma?" Bila engkau berpikir beliau begitu, maka Aku katakan padamu, oh Subhuti, bahwa engkau seharusnya tidak pernah melihat dengan cara demikian, karena tidak ada Dharma apapun yang Tathagata pernah ajarkan.

Subhuti, siapapun yang pernah mengatakan bahwa, "Tathagata mengajarkan Dharma" adalah membicarakan tentang sesuatu yang bahkan tidak pernah ada; mereka sepenuhnya keliru, dan mereka mengingkari siapa Aku.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, pembabaran Dharma yang engkau pikirkan ketika engkau mengatakan "pembabaran Dharma" adalah suatu "pembabaran Dharma" yang tidak ada sama sekali.

Dan kemudian bhikshu muda bertanya lagi kepada Bhagavan dengan kata-kata berikut:

Oh Bhagavan, akankah ada, pada hari-hari mendatang, makhluk hidup yang pernah mendengar pembabaran Dharma seperti ini dan yang menyakini sepenuhnya apa yang dikatakan?

Dan Bhagavan menjawab,

Oh Subhuti, makhluk-makhluk seperti ini tidak akan menjadi makhluk-makhluk hidup, mereka juga tidak akan tidak menjadi makhluk-makhluk hidup. Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, obyek-obyek yang kita sebut "makhluk-makhluk hidup" adalah makhluk-makhluk hidup yang Tathagata telah katakan bukan makhluk-makhluk hidup. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka "makhluk-makhluk hidup."

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah ada sesuatu seperti para Tathagata mencapai penggugahan sempurna mereka dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi?

Bhikshu muda Subhuti menjawab,

Oh Bhagavan, tidak akan pernah ada sesuatu seperti para Tathagata mencapai penggugahan sempurna mereka dalam keadaan yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi.

Dan kemudian Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, demikianlah, dan seharusnya demikianlah. Tidak ada sesuatu seperti itu, bahkan tidak sedikit pun: ini adalah sesuatu yang tidak ada. Dan itulah tepatnya mengapa kita bahkan dapat menyebutnya "tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi."

Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti, bahwa hal ini juga sepenuhnya sama; tidak ada sesuatu apapun tentangnya yang tidak sama. Inilah juga tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi." Keadaan tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi ini adalah "sepenuhnya sama" sebagai sesuatu tanpa diri, dan tanpa makhluk hidup, dan tanpa sesuatu yang hidup, dan tanpa seseorang pun. Setiap hal yang bajik membimbing pada penggugahan sempurna ini.

Oh Subhuti, Tathagata telah mengatakan bahwa hal yang sama mengenai kebajikan yang sedang kita bicarakan ketika kita mengatakan "sesuatu yang bajik" adalah sesuatu yang bajik yang bahkan tidak ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "sesuatu yang bajik."

Dan Aku katakan padamu lebih lanjut, oh Subhuti: pikirkanlah semua jumlah gunung yang akan engkau temukan pada semua planet dari sistem jagat raya ini: suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet. Dan seandainya putra atau putri dari keluarga agung menumpukkan dengan jumlah tumpukan yang sama dengan tujuh jenis ratna manikam, setiap tumpukan gunung, dan memberikannya sebagai persembahan kepada seseorang.

Seandainya seseorang yang lain melaksanakan, dan mengajarkannya kepada yang lain, meskipun hanya sesedikit sebuah syair tunggal berbaris empat dari Prajnaparamita ini. Aku katakan padamu, oh Subhuti, tumpukan yang dihasilkan oleh orang pertama bahkan tidak akan menjadi seperseratus bagian dari tumpukan potensi-potensi positif yang dihasilkan oleh orang yang kedua; itu tidak akan menjadi bagian-bagian apapun yang kita bicarakan sebelumnya, sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada alasan untuk mencoba membandingkan keduanya.

Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Apakah para Tathagata pernah berpikir terhadap diri mereka sendiri, "Aku akan membebaskan semua makhluk hidup"? Jika engkau berpikir mereka demikian, maka Aku katakan padamu, oh Subhuti, engkau seharusnya tidak pernah berpandangan seperti ini. Dan mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, tidak ada makhluk hidup manapun yang para Tathagata dapat pernah bebaskan.

Dan jika, oh Subhuti, Tathagata memang pernah membebaskan makhluk hidup, maka beliau akan mencengkeram pada suatu diri dari Tathagata, dan pada makhluk hidup, atau pada sesuatu yang hidup, atau pada seseorang dari Tathagata.

Dan oh Subhuti, Tathagata telah mengatakan bahwa tindakan ini yang kita sebut "mencengkeram suatu diri" adalah suatu cengkeraman terhadap diri yang bahkan tidak ada. Sesungguhnya, ini adalah sesuatu yang makhluk-makhluk biasa, mereka yang masih kanak-kanak, cengkeram.

Dan makhluk-makhluk biasa ini juga, oh Subhuti, mereka yang masih kanak-kanak, adalah makhluk-makhluk yang para Tathagata telah katakan tidak pernah ada sama sekali. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka "makhluk-makhluk biasa."

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Haruskah kita menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidaklah demikian: kita seharusnya tidak pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan.

Dan Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, demikianlah, dan demikianlah. Kita seharusnya tidak pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan. Jika kita, Subhuti, menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan, maka seorang Raja Cakravarti akan menjadi Tathagata. Karena demikianlah, kita

seharusnya tidak pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan.

Kemudian Bhikshu muda Subhuti berkata kepada Bhagawan dengan kata-kata berikut:

Sejauh yang saya pahami dari apa yang Bhagawan katakan, kita seharusnya tidak pernah menganggap seseorang sebagai Tathagata hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan.

Pada saat ini kemudian Bhagawan mengucapkan syair berbaris empat sebagai berikut:

Siapapun yang melihat Aku dalam segala sesuatu yang dapat dilihat,  
Siapapun yang mengetahuil Aku dalam suara-suara yang didengar,  
Hidup dalam kekeliruan, telah meninggalkan Aku;  
Orang-orang seperti ini tidak dapat melihat Aku sama sekali.

Lihatlah bahwa para Buddha adalah sifat keberadaan dari segala sesuatu.  
Pembimbing-pembimbing kita adalah tubuh-tubuh Dharma.  
Bagi mereka, sifat keberadaan segala sesuatu ini  
Adalah melampaui sesuatu yang mereka ketahui  
Tidak akan pernah mampu untuk mengetahuinya.

Oh Subhuti, bagaimanakah pendapatmu? Seandainya seseorang berpikir kepada diri mereka sendiri bahwa seseorang adalah Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha, hanya karena mereka memiliki tanda-tanda kesempurnaan dari seorang Buddha. Subhuti, engkau seharusnya tidak pernah berpikir seperti itu. Ini karena, Subhuti, kenyataannya tidak ada sesuatu seperti tanda-tanda kesempurnaan dari Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha, yang telah mencapai penggugahan sempurna mereka yang tak terbandingkan, sempurna, dan Samyaksambodhi.

Oh Subhuti, seandainya engkau berpikir pada dirimu sendiri bahwa mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva pernah mengingkari sesuatu yang ada, atau mereka membayangkan tidak ada apapun yang ada. Subhuti, engkau seharusnya tidak pernah berpikir demikian. Mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva tidak pernah mengingkari sesuatu apapun, mereka juga tidak membayangkan bahwa tidak ada apapun yang ada.

Dan Aku katakan padamu lagi, oh Subhuti: Seandainya putra atau putri keluarga agung mengambil planet-planet sejumlah tetesan air dalam Sungai Gangga, dan menutupinya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan memberikannya sebagai persembahan kepada seseorang.

Seandainya di sisi lain seorang Bodhisattva mampu mencapai keadaan pemahaman bahwa kenyataannya tidak ada obyek di jagat raya yang memiliki sifat hakiki, juga tidak pernah berawal. Dari tindakannya, orang kedua ini akan menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang tak terhingga lebih besar dari mereka yang pertama.

Aku katakan padamu lagi, oh Subhuti, para Bodhisattva tidak pernah mengumpulkan untuk mereka sendiri tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya.

Dan Bhikshu muda Subhuti kemudian mengatakan,

Oh Bhagavan, apakah Bhagavan bermaksud mengatakan bahwa para Bodhisattva seharusnya tidak pernah mencoba mengumpulkan untuk mereka sendiri tumpukan potensi-potensi positif yang luar biasa besarnya?

Dan Bhagavan menjawab,

Tentu saja mereka harus mengumpulkannya, Subhuti. Tetapi mereka seharusnya tidak pernah mengumpulkannya dengan cara yang keliru. Dan inilah tepatnya mengapa kita menyebutnya "mengumpulkannya."

Dan seandainya, oh Subhuti, seseorang berkata, "Tathagata pergi, dan datang; dan beliau berdiri, dan duduk; dan beliau berbaring juga." Orang seperti ini telah gagal memahami apa yang sedang Aku ajarkan padamu di sini.

Mengapa demikian, Subhuti? Karena apa yang kita sebut "Tathagata" tidak pergi ke manapun dan tidak datang dari manapun. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebut mereka "Tathagata, Arhat, Anuttara Samyaksambuddha."

Dan Aku katakan padamu lagi, Subhuti. Seandainya putra atau putri keluarga agung mengambil semua atom dari debu yang membentuk semua planet dari sistem jagat raya ini, dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet. Dan seandainya, sebagai contoh, mereka menghancurkan setiap atom dari atom-atom ini menjadi tumpukan dari atom-atom yang bahkan lebih kecil yang jumlahnya sama dengan semua atom dari planet-planet ini.

Bagaimanakah pendapatmu Subhuti? Akankah atom-atom kecil dalam tumpukan-tumpukan menjadi ini banyak sekali jumlahnya?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, demikianlah: atom-atom kecil dalam tumpukan-tumpukan itu akan menjadi banyak sekali jumlahnya. Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, jika tumpukan seperti ini memungkinkan, maka Bhagavan tidak akan pernah repot-repot menyebutkan tumpukan-tumpukan atom-atom kecil apapun.

Mengapa demikian? Karena Tathagata telah mengatakan bahwa "tumpukan-tumpukan atom-atom kecil" yang digambarkan oleh Bhagavan adalah tumpukan-tumpukan yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "tumpukan-tumpukan dari atom-atom kecil."

Dan Bhagavan juga telah mengatakan bahwa "planet-planet dalam suatu sistem jagat raya, suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet," adalah planet-planet yang tidak akan pernah ada. Inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "planet-planet dalam suatu sistem jagat raya, suatu sistem dari ribuan dari ribuan dari ribuan planet."

Mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, jika ada sesuatu seperti suatu planet, maka seseorang akan mencengkeram padanya sebagai satu keseluruhan yang hakiki. Dan Tathagata telah mengatakan bahwa "kecenderungan untuk mencengkeram segala sesuatu sebagai satu keseluruhan yang hakiki" yang digambarkan oleh Tathagata adalah sejenis cengkeraman yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "mencengkeram sesuatu sebagai satu keseluruhan yang hakiki."

Dan kemudian Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, kecenderungan ini untuk mencengkeram segala sesuatu sebagai satu keseluruhan yang hakiki adalah sebutannya saja; hal itu melampaui semua kata-kata. Meskipun demikian mereka yang masih kanak-kanak – makhluk-makhluk biasa – mencengkeram terhadapnya.

Dan seandainya, oh Subhuti, seseorang berkata, "Tathagata membicarakan tentang melihat sesuatu sebagai suatu diri. Tathagata membicarakan tentang melihat sesuatu sebagai suatu makhluk hidup. Tathagata membicarakan tentang melihat sesuatu sebagai sesuatu yang hidup. Dan Tathagata membicarakan juga tentang melihat sesuatu sebagai seseorang." Menurutmu, Subhuti, akan pernahkah ini dikatakan oleh seseorang yang berbicara benar?

Dan Subhuti dengan penuh hormat menjawab,

Oh Bhagavan, tidaklah demikian. Oh Sugata, tidaklah demikian. Dan mengapa demikian? Karena, oh Bhagavan, Tathagata telah mengatakan bahwa cara melihat yang sama tentang sesuatu sebagai diri ini yang digambarkan oleh Tathagata adalah cara melihat segala sesuatu yang tidak akan pernah ada. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "melihat sesuatu sebagai suatu diri."

Kemudian Bhagavan berkata,

Oh Subhuti, inilah bagaimana seharusnya mereka yang telah benar-benar memasuki jalan Bodhisattva mengetahui setiap obyek di jagat raya. Inilah bagaimana mereka seharusnya melihat segala sesuatu ini; inilah bagaimana seharusnya mereka memikirkannya. Mereka seharusnya tidak pernah hidup dalam cara dimana mereka memahami sesuatu sebagai suatu obyek sama sekali, dan demikianlah seharusnya mereka berpikir mengenai sesuatu.

Mengapa demikian? Karena, oh Subhuti, Tathagata telah mengatakan bahwa memahami sesuatu sebagai suatu obyek, hal ini yang kita sebut "memahami sesuatu sebagai sesuatu," adalah suatu konsep yang tidak ada sama sekali. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "memahami sesuatu sebagai sesuatu."

Dan Aku katakan padamu lagi, oh Subhuti: seandainya seorang Bodhisattva agung mengambil planet-planet yang tak terhitung jumlahnya, jumlah planet-planet yang melampaui segala perhitungan, dan menutupinya dengan tujuh jenis ratna manikam, dan memberikannya sebagai persembahan kepada seseorang.

Seandainya di sisi lain putra atau putri keluarga agung melaksanakan bahkan sesedikit sebuah syair tunggal berbaris empat dari Prajnaparamita ini, atau memegangnya, atau membacanya, atau memahaminya, atau mengajarkannya kepada yang lain secara terperinci, dan akurat. Dari tindakannya ini, mereka akan menghasilkan tumpukan potensi-potensi positif yang tak terhingga besarnya, melampaui segala jumlah, dan melampaui segala perhitungan.

Dan bagaimana jika mengajarkan paramita ini secara tepat kepada yang lain? Hal ini sama saja dengan tidak mengajarkannya kepada yang lain. Dan inilah tepatnya mengapa kita dapat menyebutnya "mengajarkannya kepada yang lain secara akurat."

Melihat sesuatu

Yang terjadi karena sebab-sebab

Seperti sebuah bintang,  
Suatu halangan dari mata,  
Sebuah lampu, suatu ilusi,  
Setetes embun, atau sebuah gelembung;  
Sebuah mimpi, atau kilat,  
Atau juga segumpal awan.

Ketika Bhagavan telah mengatakan kata-kata ini, kemudian sesepuh Subhuti bermudita. Dan juga para Bodhisattva di sana bermudita, dan semua keempat kelompok murid — para bhikshu, dan bhikshuni, dan upasaka, dan upasika.

Seluruh dunia bermudita: para dewa, manusia, asura, dan makhluk halus juga. Mereka bermudita, dan mereka melantunkan pujian-pujian atas sabda Bhagavan.

Demikianlah kesimpulan dari "Sutra Pembelah Vajra," Arya Sutra Mahayana Prajnaparamita.

*Sutra ini diterjemahkan dari bahasa Sanskerta ke bahasa Tibet, dan diperbaharui menjadi standar terjemahan terbaru, diselesaikan oleh Guru dari India, Shilendra Bodhi dan Yeshe De.*

Potowa Center. Revisi: Juni 2009.